

**PENERAPAN MODEL STAD DENGAN MEDIA DIGITAL WORD SQUARE
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP PADA KOMPETENSI
DASAR UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN**

Taryadi¹

***Abstract:** The Economics learning in SMP Nasima Semarang did not use an approach which involved students' roles and potencies. Thus, it needs the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model and Digital Word Square technique through class action research to solve the problem. The data showed that students' activities such as motivation and activeness on the 1st cycle and 2nd cycle increased significantly. Whereas, the average of evaluation test result on the 1st cycle was 6.00 and rose to 8.57 on the 2nd cycle. It increased up to 29.98%. Based on the data above, It can be seen that the STAD learning model and DigitalWord Square technique was effective to improve students' competencies to understand the concept of Money and Banks for the 9th Grade of SMP Nasima's Students in the academic year of 2011/2012.*

***Keywords:** STAD, Digital Word Square, Money and Banks*

PENDAHULUAN

Pada era komputer dan internet ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah. Apabila selama ini cara guru dalam mengelola pembelajaran cenderung sentralistik dengan pusat informasi dan pengetahuan ada pada dirinya, tampaknya, perlu segera melakukan perubahan paradigma. Sudah sepatutnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan peran aktif siswa. Siswa bisa saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur

¹ SMP Nasima Semarang

disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode belajar kelompok bisa dihindari dengan cara guru meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Dalam struktur ini adalah lima unsur pokok terdapat saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Kekawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu.

Kemudian, pada banyak kasus juga terlihat munculnya kecenderungan suasana pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik yang dialami oleh siswa karena pengelolaan pembelajaran secara konvensional. Salah satu faktornya adalah ketidakmampuan guru dalam memahami kebutuhan dari siswa tersebut baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu. Sedangkan di sisi lain perkembangan teknologi informasi dan komputer yang sedemikian pesat sangat memungkinkan membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan teknologi informasi dan komputer dalam pembelajaran di kelas dapat dirancang dan dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses komunikasi di dalam pembelajaran akan lebih menarik minat siswa dan memberikan kemudahan untuk memahami materi karena penyajiannya yang interaktif.

Berdasar latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah yang diajukan adalah apakah penerapan model STAD dan teknik *digital Word Square* dapat meningkatkan penguasaan konsep pada Kompetensi Dasar Uang dan Lembaga Keuangan siswa kelas 9B SMP Nasima Semarang tahun pelajaran 2011/2012?

Pengertian Uang

Beberapa ahli mengemukakan definisi tentang uang. Uang adalah benda yang merupakan alat pembayaran yang sah, digunakan dan diterima secara umum sebagai alat penukar atau standar pengukur nilai.

Syarat syarat uang yaitu diterima umum (*acceptability*), mudah disimpan, mudah dibawa (*portable*), mudah dibagi-bagi, tidak mudah rusak (*durability*), mempunyai kestabilan nilai (*stability of value*), yaitu ketetapan nilai tertentu, harus ada kontinuitas. Sedangkan fungsi uang dibedakan menjadi: a. Fungsi asli atau fungsi primer meliputi uang sebagai alat tukar umum (*medium of change*), uang sebagai alat satuan hitung

(unit of account) atau pengukur nilai (standard of value. b. Fungsi turunan atau fungsi sekunder yaitu: alat pembayaran yang sah (means of payment), alat untuk menabung, alat menimbun kekayaan (store value), alat untuk menciptakan kesempatan kerja, standar pembayaran utang (standard of deffered payment), penunjuk harga, alat pembentuk modal. c. Fungsi dinamis yaitu pengaruh naiknya barang-barang atau sebaliknya mungkin akan berakibat turunnya harga

Faktor yang mempengaruhi nilai uang meliputi a. Faktor permintaan yaitu jumlah kekayaan, tingkat tabungan, perubahan harga-harga masa depan. b. Faktor penawaran, uang banyak ditawarkan mengakibatkan nilai turun. c. Faktor uang yang beredar yaitu semakin banyak uang beredar maka nilainya turun. d. *Faktor kebijakan pemerintah yaitu pemerintah dan Bank Sentral selalu menjaga peredaran uang untuk kestabilan ekonomi.*

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha pokok bank meliputi: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran, memberikan jasa-jasa dalam peredaran uang.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Menurut Slavin (1995) ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

- a. Penyajian Kelas. Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.
- b. Menetapkan siswa dalam kelompok. Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam

- satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.
- c. Tes dan Kuis. Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.
 - d. Skor peningkatan individual. Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.
 - e. Pengakuan kelompok. Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas 9 B SMP Nasima Semarang pada semester gasal tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 28 siswa.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa *Digital Word Square* pada akhir putaran. Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal yang disebut taraf serap. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor sesuai dengan KKM yaitu 74. Untuk lembar observasi maka pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru lain yang mengajar di sekolah tempat penelitian tindakan kelas berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi untuk menilai aktivitas belajar siswa.

Prosedur PTK yang dilakukan yaitu: pada siklus I pada penelitian dilaksanakan dengan materi yang dibahas Uang dan Bank. Tindakan yang dilakukan adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dengan model STAD dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran, b) mengelompokkan siswa menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 dari berbagai ragam (heterogen), c) membagikan lembar materi kepada masing-masing kelompok, dengan materi yang berbeda, agar dipahami oleh kelompok siswa tersebut, d) meminta siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami materi, e) meminta masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas per kelompok 10 menit, f) selanjutnya tanggapan dari berbagai kelompok, g) tahap selanjutnya guru memberi tanggapan dan penegasan.

Siklus II penelitian dengan materi yang diberikan Uang dan Bank. Rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) memberi motivasi, serta apersepsi. dengan mengingatkan kembali konsep Uang dan Bank, b) membagi siswa dalam kelompok yang baru, tetapi masih heterogen, c) memberikan file *Digital Word Square* dengan 14 soal pada materi ini, pada semua kelompok dan siswa diminta untuk memahami dan menyelesaikannya, d) guru minta beberapa wakil kelompok untuk menampilkan pekerjaannya di depan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Deskriptif Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
I	28	6,00	10	2,5
II	28	8,57.	10	6

Hasil pada siklus I menunjukkan ketika guru membagi anggota kelas dalam kelompok-kelompok kecil, terlihat siswa mulai menunjukkan antusias dan rasa ingin tahu. Mereka ada yang bertanya-tanya apa yang akan dilakukan (ketika guru membagikan lembar materi kepada masing-masing kelompok yang berbeda). Tampak pada awalnya, mereka masih lebih banyak yang pasif. Kurang memahami apa yang harus dilakukan. Kelompok-kelompok siswa mulai melakukan pemahaman materi dengan selalu berdiskusi sesama teman satu kelompok. Tetapi masih ada kelompok yang masih belum serius, sering berbicara masalah lain. Respon dari siswa ternyata lebih baik, terlihat dari sebagian besar kelompok yang berkata kepada guru untuk siap mempresentasikan ke depan kelas. Karena ada beberapa kelompok yang lamban dalam memahami materi, sehingga masih ada kelompok yang belum siap tampil (presentasi). Hasil tes dengan teknik *Digital Word Square* dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 6,00 atau 60%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: a) memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran, b) guru lebih intensif membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan, c) memberikan penghargaan kepada siswa (*reward*).

Hasil tindakan pada siklus II terlihat adanya peningkatan minat siswa secara mandiri tampak lebih tinggi dan dikategorikan baik. Keseriusan kelompok baik sekali karena siswa sangat tertarik dengan materi ajar menggunakan digital/komputer. Interaksi dengan teman sudah baik, terlihat mereka dari awal sudah menunjukkan kesungguhan/serius untuk berinteraksi. Siswa yang akademiknya tinggi, berusaha untuk berbagi ide dengan anggota masing-masing, mereka lebih berekspresif dan bekerja sama yang lebih baik. Dari 7 kelompok yang ada, dapat menyelesaikan tugas, dengan baik dan hasilnya betul semua serta dengan waktu yang tepat. Hasil tes dengan teknik *Digital Word Square* pada siklus II rata-rata adalah 8,57. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 5. Meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran dilihat observasi aktivitas guru dari 80% pada siklus kedua menjadi 91% pada siklus kedua.

Setelah melakukan pengamatan dan diskusi dengan sejawat selama pelaksanaan penelitian tindakan, maka dapat dipaparkan temuannya sebagai berikut: kemampuan siswa yang masih relatif rendah dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif dengan pendekatan model STAD. Pada siklus I didapati temuan, siswa pada mulanya terlihat masih bingung dan canggung untuk berinteraksi dengan temannya sehingga hasilnya belum memuaskan. Disamping karena guru belum aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok diskusi. Pada siklus ke II, kondisi kelas dan kerja kelompok menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka lebih santai, riang namun tetap serius dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Setiap akhir siklus diakhiri tes dengan teknik *Digital Word Square*.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerja sama serta mau berinteraksi, saling membantu serta berbagi pendapat, mau mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif Model STAD dengan media *Digital Word Square* dapat meningkatkan penguasaan konsep pada Kompetensi Dasar Uang dan Lembaga Keuangan Siswa Kelas 9B SMP Nasima Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Secara deskriptif diperoleh hal-hal sebagai berikut: hasil belajar siswa diperoleh 85,7% (24 siswa dari 28 siswa) memperoleh skor nilai di atas rata-rata. Rata-rata nilai tes pada siklus II naik sebesar 29,98% dibandingkan rata-rata nilai ulangan siklus I.

Saran yang dapat diberikan adalah guru dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternative dalam mata pelajaran IPS Ekonomi untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas serta hasil belajar siswa. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPS Ekonomi maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Yrama Widya.

BSNP. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. (1995), *Co-operative Learning: Theory, Research, and Practice*. (2nd edition), Boston: Allyn and Bacon

UU RI No 10 Tahun 1998